

BAB II

PESAN DAKWAH DALAM SYAIR LAGU RELIGI

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah sama halnya dengan materi dakwah yakni Al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlaq, materi yang begitu luas dan lengkap itu sudah barang tentu memerlukan pemilihan-pemilihan dan prioritas dengan memperhatikan kondisi masyarakat yang ada serta menempuh berbagai macam metode pendekatan, begitu juga dengan materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Mungkin juga suatu materi harus disampaikan dengan metode ceramah, metode diskusi dan sebagainya.

Al-Qur'an dan As-Sunah merupakan sumber pokok materi dakwah, sehingga jelaslah bahwa materi dakwah merupakan seluruh ajaran Islam secara kaffah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran: 104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS.Ali-Imron:104)

Dari ayat diatas jelaslah bahwa dakwah islam bertujuan langsung untuk mengajak manusia mengenal Tuhan nya dan mempercayainya sekaligus mengikuti petunjuknya, dengan tujuan-tujuan tersebut akan membentuk masyarakat yang konstruktif menurut ajaran Islam disamping mengadakan koreksi terhadap segala kondisi atau segala bentuk penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran agama, dengan tujuan akhir dakwah yaitu amar ma'ruf nahi mungkar.

Ada sepuluh maksud pesan Al-Qur'an sebagai sumber pesan dakwah yaitu sebagai berikut :

- a. Menjelaskan tiga hakekat rukun agama Islam yaitu : Iman, Islam dan Ihsan yang didakwahkan para nabi dan rasul.
- b. Menjelaskan segala sesuatu yang belum diketahui manusia tentang hakekat kenabian, risalah, dan tugas para rasul Allah.
- c. Menyempurnakan aspek psikologis manusia secara individu, kelompok dan masyarakat.
- d. Mereformasi kehidupan sosial masyarakat dan sosial politik di atas dasar kesatuan nilai kedamaian dan keselamatan dalam agama.
- e. Mengkokohkan keistimewaan universitas ajaran agama islam dalam membentuk kepribadian melalui perintah dan larangan.
- f. Menjelaskan hukum Islam tentang kehidupan politik negara.
- g. Membimbing menggunakan urusan harta.
- h. Mereformasi sistem peperangan guna mewujudkan kebaikan dan kemaslahatan dunia dan mencegah dehumanisasi.

- i. Menjamin dan memberikan kehidupan layak bagi kemanusiaan wanita dalam beragama dan berbudaya.
- j. Membebaskan perbudakan.

Terhadap pendapat diatas, maka ajaran dakwah islamiyah berisikan tujuan semua orang, karena tidak ada yang membantah bahwa kebenaran , keadilan, kedamaian, akhlak luhur, hidup sesudah mati, menghargai semua orang tanpa pandang bulu, memberantas kejahiliyahan dan sebagainya.

Pengertian dakwah menurut bahasa para ahli telah memberikan definisi sebagai berikut :

- a. Dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan serta mengikuti petunjuk menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹
- b. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan , tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dn berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian , kesadaran , sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama

¹ Abdul Razaq, *Pedoman Pidato dan Bekal Dakwah*, (Surabaya : Karya Ilmu, 1993), hal.9

sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²

- c. Dakwah berasal dari kata yang artinya : menyeru, memanggil, dan mengajak.³

Pengertian di atas mempunyai arti ganda yakni tergantung pada pemakaiannya dalam kalimat, namun dalam hal ini yang dimaksud adalah seruan, ajakan atau panggilan.

Adapun dakwah menurut istilah adalah sebagai berikut :

1. Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan tertentu. Sedangkan pengertian dakwah secara Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.⁴
2. Dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁵
3. Dakwah islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah Islam yang terlebih dahulu diyakini oleh pendakwah itu sendiri.⁶

² H.M, Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.12

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta : Hida Karya Agung, 1989), hal.127

⁴ Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, Wijaya, hal.61

⁵ Syeh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, Terjemaah Ringkasan oleh Chadijah Nasution, (Yogyakarta, Tiga A), hal.17

Dari pendapat beberapa ahli di atas ,pada intinya dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang baik dan benar secara sengaja dan sadar dimana usaha yang dilakukan berupaya ajakan untuk berfirman kepada Allah SWT, yakni memeluk agama Islam dan melaksanakan perintah agama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam , yang menyentuh keseluruhan aspek kehidupan sehingga dakwah mampu sebagai agen perubahan kearah yang lebih baik, sehingga terciptanya khairu ummah untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.

Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa esensi dakwah terletak pada mengajak orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan menjadikanya sebagai pedoman bagi tingkah lakunya.

Di lapangan menunjukan bahwa masih ada da'i yang bijak ,yang menggurui, yang keras, yang tidak jelas pesannya, dan sebagainya. Begitu juga dengan mad'u ada yang menjadi pendengar setia meskipun tidak paham ,ada yang selalu bertanya sekedar menguji da'i, ada yang mudah tersinggung dan sebagainya. Sehingga reaksi yang ditimbulkan juga berbeda-beda.

Dapat dirumuskan bahwa dakwah adalah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh da'i dimana nilai yang disampaikan adalah nilai ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadist dengan tujuan menciptakan khoiru ummah.

⁶ H.Hasyamy, *Dastur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hal.17

2. Jenis Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut maudlu' al-da'wah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.

Jika dakwah melalui tulisan, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.⁷

Berikut ini jenis pesan dakwah :

1. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang di turunkan Allah SWT, Kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Zabur, Injil, Shahifah (lembaran wahyu) Nabi-nabi sebelum Rasulullah SAW.

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Prenadamedia,2004), hal.318

Semua pokok ajaran Islam tersebut disebutkan secara global dalam Al-Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadis. Dalam mengutip ayat Al-Qur'an sebagai pesan dakwah, ada berapa etika yang harus diperhatikan :

- 1) Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an harus benar.
- 2) Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an sebaiknya disertai terjemahan.
- 3) Sebaiknya ayat Al-Qur'an ditulis pada lembaran yang tidak mudah diletakan pada tempat yang kotor atau mudah terinjak.
- 4) Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an sebaiknya tidak dipenggal dari keseluruhan ayat, agar terhindar dari distorsi pemahaman.
- 5) Sebaiknya Al-Qur'an dibaca dengan tartil dan jelas.
- 6) Ketika mengutip ayat Al-Qur'an, sebelumnya perlu didahului ungkapan atau tulisan " Allah SWT berfirman"
- 7) Antara ayat yang dikemukakan dengan topik dakwah harus sesuai dan relevan.
- 8) Sebelum membaca ayat Al-Qur'an, pendakwah hendaknya membaca ta'awwudh dan basmalah.⁸

2. Hadis Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Rasulullah SAW, yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis. Untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis. Dalam mengutip hadis nabi SAW, ada beberapa etika yang harus diperhatikan oleh para pendakwah, yaitu :

- a. Penulisan atau pengucapan hadis harus benar.

⁸ *Ibid*, hal.319

- b. Penulisan atau pengucapan matan hadis sebaiknya disertai terjemahannya, agar pengertiannya dapat dipahami oleh mad'u.
- c. Nama Rasulullah SAW serta nama perawi sahabat dan perawi penulis kitab hadis harus disebutkan.
- d. Pendakwah harus memprioritaskan hadis yang lebih tinggi kualitasnya.
- e. Pengungkapan hadis harus sesuai dengan topik yang dibicarakan.⁹

3. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW.

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Rasulullah SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Sama dengan kutipan-kutipan sebelumnya, dalam mengutip pendapat para sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut :

- a. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Menyebutkan nama sahabat yang dikutip.
- c. Menyebut sumber rujukan.
- d. Membaca doa dengan kata radliyallahu'anhu'anha atau menulis dengan singkatan r.a dibelakang nama sahabat.¹⁰

4. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman,

⁹ *Ibid*, hal.321

¹⁰ *Ibid*,hal.323

menguasai ilmu keIslaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, kita menghindari pendapat ulama yang buruk, yakni ulama yang tidak berpegang pada Al-Qur'an dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati dan pendapat yang masih di perselisihkan.

Adapun etika mengutip pendapat ulama adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis
- 2) Menyebut nama ulama yang dikutip
- 3) Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari kepengikutan yang tidak cerdas (taqlid)
- 4) Memilih pendapat ulama yang tertulis daripada pendapat yang didapatkan dari komunikasi lisan
- 5) Memilih pendapat ulama yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat
- 6) Menghargai setiap pendapat ulama, meski kita harus memilih salah satunya
- 7) Sebaiknya kita mengenal jati diri ulama. Walaupun tidak sempurna , sebelum mengutip pendapatnya.¹¹

5. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang

¹¹ *Ibid.* Hal.323

menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian, bahkan orang sekuler lebih mempercayainya dari pada kitab suci.

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah, sedangkan reflektif karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam mdan yang berbeda. Oleh sebab itu, pengutipan hasil penelitian ilmiah untuk pesan dakwah harus berpegang pada etika berikut :

- 1) Menyebut nama peneliti, atau lembaga bila melibatkan lembaga.
- 2) Menyebutkan objek penelitian yang sesuai dengan topik dakwah
- 3) Disajikan dengan kalimat yang singkat dan jelas.
- 4) Disampaikan kepada mad'u yang memahami fungsi penelitian
- 5) Disampaikan untuk menguatkan pesan utama dakwah.¹²

6. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang disampaikan , sebaiknya da'i mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, Da'i mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata

¹² *Ibid*, hal.324

dalam kehidupan. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.¹³

7. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian, peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Berita (kalam khabar) menurut istilah ‘ilmu al-Balaghah dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta jika tidak sesuai disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.

Dalam menjadikan berita sebagai penunjang pesan dakwah, terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan :

- 1) Melakukan pengecekan berkali-kali sampai diyakini kebenarannya berita tersebut.
- 2) Dampak dari suatu berita juga harus dikaji.
- 3) Sifat berita adalah datar, hanya memberitahukan (to inform).
- 4) Berita yang disajikan harus mengandung hikmah.¹⁴

¹³ *Ibid*, hal.326

¹⁴ *Ibid*, hal.327

8. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

Tidak semua karya sastra bisa menjadi pesan dakwah, sebab ada karya sastra yang digunakan untuk pemujaan berhala, mengungkapkan cinta asmara, menggambarkan keindahan dunia, dan sebagainya. Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut :

- 1) Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau mendorong berbuat kebaikan.
- 2) Dibentuk dengan kalimat yang indah.
- 3) Ketika da'i mengungkapkan sebuah karya sastra lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar sisi keindahannya dapat dirasakan.
- 4) Jika diringi musik, maka penyampaian karya sastra tidak dengan alat musik yang berlebihan.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, hal.328

9. Karya seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal, karya seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun, jadi bersifat subjektif.

Untuk menjadikan karya seni sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan :

- a. Diupayakan sedemikian rupa agar karya seni tidak ditafsirkan secara salah oleh mad'u.
- b. Menghindari pertentangan di kalangan mad'u.
- c. Karya seni tidak bernuansa pornografi, menghina simbol-simbol agama, melecehkan orang lain, atau menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya baik langsung maupun tidak langsung.¹⁶

B. Tema-Tema Pesan Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah dalam Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hal.330

¹⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya : Al-Ihklas, 1983), hal.60

1. Masalah Aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat 'itiqad bathiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dibiidang aqidah ini bukan saja membahas tentang masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah yang meliputi masalah yang dilarang sebagai lawannya seperti : syirik (menyekutukan tuhan), ingkar dengan adanya tuhan dan sebagainya.

Ruang lingkup pembahasan ilmu aqidah yang pokok tersimpul, dalam rukun iman. Berikut ini dikemukakan pengertian masing-masing rukun iman tersebut dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

a. Iman kepada Allah

Yang dimaksud iman kepada Allah adalah percaya sepenuhnya, tanpa keraguan sedikitpun akan adanya Allah SWT Yang Maha Esa dan Maha Sempurna, baik zat,sifat,maupun perbuatan-Nya.¹⁸ Kemudian mengikuti sepenuhnya bimbingan Allah dan Rosul-Nya serta melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh keikhlasan.

b. Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat mengandung arti bahwa seorang percaya sepenuhnya bahwa Allah mempunyai sejenis makhluk yang disebut

¹⁸ Yusran Asmuni,*Ilmu Tauhid*, (Jakarta : Rajawali Pers), hal.73

malaikat, makhluk mulia yang tidak pernah durhaka kepada tuhan dan senantiasa taat menjalankan tugas dan kewajibanya.¹⁹

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah ialah mempercayai bahwa Allah menurunkan beberapa kitab kepada rasul untuk menjadi pedoman dan pegangan hidup bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

d. Iman kepada Nabi/Rasul

Pengertian iman kepada nabi dan rasul adalah keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah telah memilih beberapa orang diantara manusia, memberikan wahyu kepada mereka dan menjadikan mereka sebagai utusan untuk membimbing manusia kejalan yang benar.²¹

e. Iman kepada Hari Kiamat

Yang dimaksud dengan hari kiamat adalah hari kehancuran alam semesta. Segala yang ada didunia ini akan musnah dan semua makhluk hidup

¹⁹ *Ibid*, hal.75

²⁰ *Ibid*, hal.75

²¹ *Ibid*, hal.76

akan mati. Selanjutnya alam berganti dengan alam yang baru yaitu alam akhirat.²²

Iman kepada hari kiamat berarti percaya akan adanya hari tersebut. Seorang yang percaya pada hari kiamat berarti ia yakin dan percaya sepenuhnya bahwa hari kiamat pasti terjadi.

f. Iman kepada Qadha dan Qadar

Beriman kepada qadha dan qadar berarti seseorang mempercayai bahwa Allah SWT lah menjadikan segala makhluk dengan qodrat dan iradat-Nya dan dengan segala hikmah-Nya.²³ Dalam surah Al-A'la ayat 2-3 Allah berfirman :

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ۖ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ۗ

Artinya : Yang Menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), Dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk (QS.Al-A'la : 2-3)

2. Masalah Syariah

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amalan lahir rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia

²² *Ibid*, hal.78

²³ *Ibid*. Hal.80

dengan tuhan nya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.²⁴ Adapun yang termasuk dalam materi syariah adalah :

a. Syahadat

Mengucapkan kalimat syahadat merupakan manifestasi dan konsekuensi dari akidah iman seseorang. Kalimat syahadat merupakan kunci dari keabsahan rukun Islam lainnya. Apabila seseorang dengan sadar mengucapkan kalimat syahadat, maka ibadah yang dilakukannya adalah sah dan diterima oleh Allah.²⁵

b. Shalat

Shalat adalah sesuatu ibadah yang mengandung beberapa ucapan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan tiang agama dan merupakan kewajiban manusia yang pertama dimintai pertanggung jawaban oleh Allah pada hari kiamat nanti.

Hikmah dari shalat antara lain adalah memberikan ketentraman jiwa dan ketabahan hati. Hikmah yang utama adalah dapat menghindarkan kita dari perbuatan keji dan mungkar.

Shalat terdiri dari tiga macam, yakni : (1) Shalat Fardhu Ain, (2) Shalat Fardhu Kifayah, (3) Shalat Sunah.²⁶

²⁴ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya. Al-Ikhlas, 1983, hal.61

²⁵ Masifuk Juhdi, *Studi Islam Jilid 2*, Jakarta, Rajawali, 1988, hal.11

²⁶ *Ibid*, hal.14

c. Zakat

Zakat adalah menyerahkan sebagian harta benda yang telah ditentukan oleh Allah kepada yang berhak menerimanya.²⁷ Zakat dapat membersihkan harta benda pemiliknya dengan jalan mengeluarkan sebagian harta bendanya, yang memang menjadi hak fakir miskin dan sebagainya.

Hukum zakat yakni fardu ain atas tiap muslim yang telah memenuhi syaratnya. Zakat mempunyai hikmah diantaranya : sebagai pernyataan syukur kepada Allah atas segala nikmat, membersihkan harta benda dan jiwa dari kotoran dosa dan sifat kikir, membantu sesama manusia hingga tidak terjadi kesenjangan sosial, sebagai sumber dana bagi perbaikan dalam bidang material maupun spritual.

Zakat terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Zakat Mal, yaitu zakat harta benda yang telah memenuhi syarat dan hisabnya.
- 2) Zakat badan, yaitu diwajibkan bagi setiap muslim sehubungan dengan selesainya ibadah puasa.

Ada delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu : Fakir, Miskin, Amil Zakat, Muallaf, Para Budak, Gharimin, Fi sabilillah dan Ibnu sabil.

²⁷ *Ibid*, hal.37

d. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa (makan,minum,bersetubuh) dengan maksud melaksanakan perintah Allah.²⁸

Puasa ada dua macam,yakni : (1) Puasa wajib, (2) Puasa sunah. Puasa wajib terbagi menjadi tiga yaitu puasa rahma dan,puasa kafarat, dan puasa nazar. Puasa sunah yang dianjurkan nabi antara lain adalah puasa enam hari pada bulan syawal, puasa arafah 9 zulhijah, puasa bulan muharam, puasa pada bulan syaban, puasa senin dan kamis,puasa berselang seling, puasa pada bulan yang suci yaitu pada bulan zulqa'dah, zulhijah,dan rajab.

e. Haji

Haji adalah pergi ke Mekkah untuk menjalankan ibadah tawaf,sa'i,wukuf,dan manasik haji yang lainnya dengan niat memenuhi perintah Allah dan mencari keridhaan-Nya.

Haji dipandang dari segi niat ihramnya ada tiga macam, yakni :

- 1) Ifrad , yaitu apabila orang melakukan ihram dari miqatnya dengan niat untuk mengerjakan haji saja. Kemudian setelah selesai amalan-amalan hajinya, barulah ia mengerjakan ihram dan melakukan umroh.

²⁸ *Ibid.* Hal.51

- 2) Tamattu', yaitu apabila orang yang melakukan ihram dari miqat negerinya dengan niat untuk umroh saja. Setelah selesai amalan umrohnya, ia ihram lagi dari Mekkah untuk haji.
- 3) Qiran yaitu apabila orang melakukan ihram dari miqatnya dengan niat haji dan umroh bersama-sama.²⁹

Haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan mulai diwajibkan pada tahun keenam hijiriah. Kewajiban haji berdasarkan pada firman Allah surat Ali-Imron ayat 97 :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ص وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ^ط وَلِلَّهِ عَلَى
 النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ج وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
 غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Al-Imron: 97)

Rukun haji adalah sesuatu yang tidak sah hajinya melainkan melaksanakanya dan tidak boleh diganti dengan membayar dam. Rukun haji ada 6 yaitu :

²⁹ Ibid,hal.66

- a) Ihram
- b) Wukuf di arafah
- c) Tawaf berkeliling Ka'bah
- d) Sa'i diantara bukit Safa dan Marwah
- e) Mencukur rambut setelah melempar jumroh 'aqobah pada hari raya kurban
- f) Tertib.³⁰

Wajib haji adalah sesuatu yang perlu dikerjakan , tapi tidak menentukan sahnya haji dan bisa digantikan dengan membayar dam.

Wajib haji antara lain :

- a) Ihram dari miqat
- b) Sa'i antara safa dan marwah
- c) Bermalam di Muzdalifah dan wukuf di Al Masy'aru al Haram
- d) Bermalam di Mina
- e) Melontar jumrah (tiga jumroh)
- f) Tawaf wadak.³¹

³⁰ *Ibid*, hal.70

³¹ *Ibid* ,hal.72

3. Masalah Akhlak

Akhlak merupakan sifat yang menyatu dan tumbuh dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sifat sabar, kasih sayang atau sebaliknya.³²

Akhlak yang baik dan mulia akan mengantarkan kedudukan seseorang pada posisi yang terhormat dan mulia. Oleh karena itu Allah SWT didalam firman-Nya memuji akhlak Rasulullah sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS.Al-Ahzab : 21)

Adapun macam-macam akhlak adalah sebagai berikut :

- a. Akhlak kepada Allah
- b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- c. Akhlak Terhadap Kitabullah
- d. Akhlak terhadap diri pribadi
- e. Akhlak terhadap kedua orang tua
- f. Akhlak terhadap anak
- g. Akhlak suami-isteri

³² Abdullah Salim, *Akhlak Islam*, (Jakarta : Media Dakwah, 1987), hal.5

- h. Akhlak terhadap tetangga
- i. Akhlak terhadap sesama muslim
- j. Akhlak terhadap Non-Muslim
- k. Akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan
- l. Akhlak terhadap binatang
- m. Akhlak terhadap air
- n. Akhlak pertemuan
- o. Akhlak ketika makan
- p. Akhlak memakai jalan.³³

C. Berdakwah dengan Syair Lagu Religi

1. Pengertian Syair

Syair dalam kamus besar bahasa Indonesia karangan W.J.S Poerdaminata adalah cerita yang bersajak (tiap-tiap sajak terdiri dari empat baris yang berakhiran bunyi yang sama.³⁴ Sedangkan dalam Ensiklopedi Islam, pengertian syair adalah salah satu kuplet syair biasanya terdiri atas empat baris, yang berakhiran sama a-a-a-a. Menurut Hamzah Fansuri dalam ensiklopedi Islam mengatakan bahwa syair adalah sebagai salah satu bentuk puisi lama dalam kesusastraan melayu terdiri dari empat baris dalam satu bait dengan irama akhir yang sama dan tanpa memakai sampiran (garis pertama dan kedua).

³³ *Ibid*, hal.214

³⁴ Poerdaminata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1975, hal.985

Mc Caulay Hudson sebagaimana dikutip oleh Aminuddin dalam bukunya pengantar apresiasi karya sastra mengartikan bahwa syair dengan salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.³⁵

2. Jenis-jenis Syair Lagu

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, Aminuddin dalam bukunya Pengantar Apresiasi karya sastra syair dibedakan atas 10 jenis, yaitu :

- a. Syair Epik, yaitu suatu syair yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan.
- b. Syair Naratif, yaitu syair yang di dalamnya mengandung suatu cerita,dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin sebuah cerita.
- c. Syair Lirik, yaitu syair yang berisi luapan batin individual dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- d. Syair Dramatik, yaitu syair yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.

³⁵ Aminudin,*Pengantar Apresiasi Karya sastra* ,1991, hal.134

- e. Syair Didaktik, yaitu syair yang mengandung nilai pendidikan yang umumnya bersifat eksplisit.
- f. Syair Satirik, yaitu syair yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat.
- g. Syair Romance, yaitu syair yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasih.
- h. Syair Elegi, yaitu syair ratapan yang mengandung rasa pedih seseorang.
- i. Syair Ode, yaitu syair yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan.
- j. Syair Himne, yaitu syair yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa atau tanah air.³⁶

3. Syair-syair Lagu Religi

Genre lagu-lagu Islami yang bernuansa religi ini biasanya didengarkan atau diluncurkan sesaat sebelum bulan ramadhan menjelang. Tidak heran jika jenis musik religi Islami sangat diminati dan populer di Indonesia. Para musisi yang membawakan lagu Islami ini cenderung “khusus” karena mereka adalah para penceramah atau ustadz. Memang ada beberapa artis yang juga membawakan tema senada (religi). Diantaranya ada Hadad Alwi, Ustadz Jefri (alm), Opick sampai Ustadz Aa Gym.

³⁶ *Ibid*, hal.134-136

Berikut beberapa daftar lagu religi islami yang berhasil penulis rangkum :

- a. 3 Semprul dengan judul Mengejar Sorga
- b. Abu fawaid dengan judul Ampuni Dosaku
- c. Acha dan irwansyah dengan judul Menuju Puasa
- d. Afgan dengan judul Padamu Ku Bersujud
- e. Bimbo dengan judul Semoga Jalan Dilapangkan Tuhan
- f. Ungu dengan Judul Bila Tiba
- g. Wali dengan judul Cabe (cari berkah)
- h. Opick dengan judul Ku Tak Pernah Layak
- i. Gamma 1 dengan judul assalamualaikum

Syair lagu, lewat media bahasa yang termaktub dalam bentuk tulisan dan kata-kata dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Di dalamnya dapat berupa ajakan melakukan kebaikan dan melarang keburukan (amar ma'ruf nahi munkar) sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya, nilai-nilai akidah, syariah, maupun akhlak dan lain-lain.

Secara umum, dakwah (lewat syair lagu) harus berorientasi pada :

- a. Dalam rangka membangun masyarakat Islam agar lebih baik, mengajak manusia untuk memeluk agama Allah, menyampaikan wahyu Allah, dan memperingatkan untuk tidak menyekutukan Allah.

- b. Bertujuan untuk melakukan perbaikan pada masyarakat Islam dari penyimpangan, keburukan, dan melupakan kewajiban untuk menerapkan ajaran dan nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari.
- c. Memelihara kebaikan yang telah terpegang oleh masyarakat dengan melakukan upaya perbaikan, pengajaran secara terus menerus, peringatan (tadzkir), pendidikan (taklim), penyucian diri (taziyah), dan lain-lain.

Allah sangat menyukai keindahan, terbukti pada hadist yang berbunyi :

Artinya “ sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan”.(

HR.Muslim)

Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya Islam dan seni memberi batasan terhadap dakwah lewat seni suara (syair lagu) yang harus diperhatikan, yaitu : *Pertama*, Pokok pembicaraan dalam syair yang dibuat harus sesuai dengan nilai,etika, dan pengajaran Islam. Tidak boleh menyenandungkan hal yang membuat keragu-raguan dalam pokok keimanan.*kedua*, seni suara harus bisa menjadi guru dan penasehat ke arah yang baik pendengarnya.³⁷

³⁷ Yusuf Al-Qardhawi,*Islam dan Seni*,2000,hal.85-92